



Analisis Curahan Waktu Kerja Perajin Tenun di Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur

Salsabila Naqiya Haryono^{1*}, Luluk Fadlianti², Subhan Purwadinata³

^{1,2,3} Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Alamat: Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125

Korespondensi penulis: bilanaqiyaasalsa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the work time allocation of traditional weavers in Pringgasela Selatan Village, East Lombok Regency, as well as the factors that influence it, namely age, education, work experience, and number of family dependents. The village is known as a center of traditional Sasak weaving, passed down through generations and serving as a key source of income, particularly for women. The study employed a descriptive quantitative approach using survey questionnaires. A total of 77 respondents were selected purposively, specifically those with at least five years of weaving experience. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the average weaving time allocation was 7.8 hours per day. Simultaneously, the variables of age, education, experience, and family dependents significantly influenced work time allocation (F significance value < 0.05). Partially, age and experience had significant negative effects, indicating that older and more experienced weavers tend to spend less time working due to efficiency or physical limitations. In contrast, the number of family dependents had a significant positive effect, indicating greater economic pressure to work. Education was found to have no significant effect. The coefficient of determination (R^2) was 64.27%, indicating a good model fit. This study contributes theoretically to the literature on labor time allocation and practically provides insights for developing policies on women's empowerment and the preservation of traditional weaving crafts in local communities.*

Keywords: *Weaving, Women Labor, Work Time Allocation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis curahan waktu kerja perajin tenun di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Desa ini dikenal sebagai sentra tenun tradisional Sasak yang diwariskan turun-temurun dan menjadi sumber ekonomi utama masyarakat, terutama perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui angket terhadap 77 responden yang dipilih secara purposive, yaitu perajin aktif dengan pengalaman minimal lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja perajin tenun adalah 7,8 jam per hari. Secara simultan, variabel umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja (nilai signifikansi $F < 0,05$). Secara parsial, variabel umur dan pengalaman memiliki pengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin tua dan semakin berpengalaman, waktu kerja cenderung menurun karena efisiensi atau keterbatasan fisik. Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan, menunjukkan semakin besar beban tanggungan, semakin besar motivasi bekerja. Pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap waktu kerja. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,27% menunjukkan model cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam memperkaya literatur alokasi waktu kerja dan secara praktis sebagai dasar pengembangan kebijakan pemberdayaan perempuan dan pelestarian tenun tradisional di daerah.

Kata kunci: Curahan Waktu Kerja, Pekerja Wanita, Perajin Tenun.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki kekayaan budaya yang harus dipertahankan di tengah arus modernisasi (Cahyawati, 2022). Keberagaman budaya terlihat dari kerajinan tradisional, seperti kain tenun yang tersebar di berbagai daerah, termasuk Nusa

Tenggara Barat (NTB) (Mamik Indrawati & Sari, 2024; Nazila, 2022). NTB khususnya dikenal dengan kerajinan tenun di Desa Pringgasela Selatan, Lombok Timur. Tenun merupakan warisan budaya sekaligus sumber ekonomi masyarakat, yang diwariskan turun-temurun dan masih lestari hingga kini (Putri Rakhmadhani Nur Rimbawati, 2023).

Tenun sesek khas Pringgasela mulai populer sejak ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda pada 2018 (Warisan Budaya Kemdikbud, 2017). Popularitas ini mendorong masyarakat, khususnya perempuan, kembali aktif menenun. Keterampilan menenun sudah diajarkan sejak kecil, menjadi bagian penting dari budaya suku Sasak (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2022). Proses produksi hingga pemanfaatan limbah tenun menjadi identitas sekaligus peluang ekonomi masyarakat (Juniati, 2020).

Curahan waktu kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama ekonomi seperti tingkat upah, serta demografi seperti umur dan pendidikan (Fachry et al., 2021; Simanjuntak, 1985 dalam Halizah & Cahayani, 2022). Jam kerja juga mencerminkan produktivitas dan keseimbangan waktu kerja dengan aktivitas lainnya (Mantra, 2003; Septiani & Chintya, 2012). Perempuan penenun, dengan peran gandanya di rumah tangga, memiliki curahan waktu kerja yang kompleks (Aditia, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja perajin tenun di Desa Pringgasela Selatan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang curahan waktu kerja perajin tenun, sementara secara praktis menjadi wawasan bagi peneliti dan informasi ilmiah bagi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas tenun.

2. KAJIAN TEORITIS

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dicurahkan oleh individu dalam menjalankan pekerjaannya (Dudung, 2004). Menurut Simanjuntak (1985), faktor-faktor seperti umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan mempengaruhi lamanya waktu kerja seseorang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

1. Umur: Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin bertambah usia, produktivitas dapat meningkat sampai titik tertentu, lalu menurun (Hani Handayani, 2019).
2. Pendidikan: Semakin tinggi pendidikan, maka nilai waktu semakin tinggi, sehingga preferensi terhadap waktu kerja berubah (Simanjuntak, 1985).

3. Pengalaman: Pengalaman kerja memengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja (Fachry et al., 2021).
4. Jumlah Tanggungan: Jumlah tanggungan memengaruhi kebutuhan ekonomi, yang mendorong curahan waktu kerja lebih tinggi (Hani Handayani, 2019).

Penelitian Terdahulu

Fachry et al. (2021) menemukan bahwa faktor upah dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja pengrajin. Sementara Bernanto (2014) menyatakan bahwa umur dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Adi Suryadi (2023) juga menegaskan bahwa wanita cenderung memiliki curahan waktu kerja lebih rendah karena beban domestik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan data secara numerik melalui observasi dan angket (Resseffendi, 2010; Suryono et al., 2022). Metode ini sesuai untuk mengkaji curahan waktu kerja perajin tenun (Sulistyawati & Wahyudi, 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi di Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur, karena desa ini merupakan sentra perajin tenun.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Inaray et al., 2016). Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun jumlah sampel yang didapat berjumlah 75 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sampel survei. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Kuisioner sebagai instrument penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden (Yanti, 2020).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Creswell (2014), Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Nafisatur, 2024).

2. Angket (Kuesioner)

Alat berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2015; Walgito, 1993; Suharsimi, 1995; Shabrina et al., 2020). Digunakan angket tertutup, terbuka, dan kombinasi keduanya.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Angket (Kuesioner). Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Suryono et al., 2022).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang diguakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif hal ini selaras dengan yang dimaksud oleh Sugiyono (2022) data kuantitatif merupakan data yang diangkakan.

Sumber Data

1. Data Primer: Data langsung dari responden melalui survei dan kuesioner (Saat & Mania, 2020).
2. Data Sekunder: Data tidak langsung dari jurnal, artikel, buku, dan sumber tertulis lainnya (Hardani et al., 2020).

Variabel Penelitian

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

1. Variabel adalah atribut atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti (Sugiyono, 2016; Ilham et al., 2019). Dalam penelitian ini:
2. Variabel Bebas (X): Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman (X_3), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4).
3. Variabel Terikat (Y): Curahan Waktu Kerja.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Saifudin Azwar, 2007; Ilham et al., 2019):

1. Curahan Waktu Kerja (Y): Jumlah jam kerja perajin tenun.
2. Umur (X_1): Usia responden (tahun).
3. Pendidikan (X_2): Lama pendidikan formal (tahun).
4. Pengalaman (X_3): Lama menenun (tahun).
5. Jumlah Tanggungan (X_4): Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (orang).

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh perajin tenun di Desa Pringgasela Selatan. Teknik pengukuran menggunakan Skala Likert untuk menilai sikap dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2013; Zahrah & Arifin, 2021).

Prosedur Analisis Data

Analisis Curahan Waktu Kerja

Untuk menganalisis besaran curahan waktu kerja perajin tenun dilakukan dengan menghitung jumlah curahan waktu yang digunakan perajin dan menggunakan data primer yang ditabulasikan. Untuk menghitung curahan waktu kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CWK = \frac{\text{Waktu yang Dihabiskan untuk Aktivitas tertentu}}{\text{Total Waktu Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. CWK = Curahan Waktu Kerja
2. Waktu yang Dihabiskan untuk Aktivitas tertentu = Total waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas dalam satuan jam.
3. Total Waktu Kerja = Total waktu yang tersedia dalam satu periode kerja dalam satuan bulan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Perajin Tenun

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan terhadap curahan waktu kerja perajin tenun (Yasril et al., 2009; Eka Diah et al., 2022).

Rumus regresi yang digunakan: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Curahan waktu kerja

X_1 = Umur

X_2 = Pendidikan

X_3 = Pengalaman

X_4 = Jumlah tanggungan keluarga

a = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi

ε = Error (residu)

Estimasi Model

Untuk memastikan model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dilakukan uji asumsi klasik berikut:

1. Uji Normalitas

Menguji apakah residual terdistribusi normal, menggunakan *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Model dianggap normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Tidak ada multikolinearitas jika nilai:

- a) Tolerance $> 0,1$
- b) VIF < 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah varians residual tetap untuk semua pengamatan. Tidak ada heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik residual menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Menguji korelasi antara error t dan $t-1$ menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Autokorelasi biasanya muncul pada data runtut waktu.

5. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi saat varians error tetap pada semua nilai variabel bebas, sehingga model regresi valid (Celik, 2017). Jika varians error berbeda (heteroskedastisitas), maka hasil uji statistik menjadi tidak valid dan estimasi bisa terlalu rendah atau tinggi (Syukriyah, 2011; Syamsudin & Wachidah, 2020).

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika Sig. F $< 0,05$, maka semua

variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2016; Syamsudin & Wachidah, 2020).

2. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial.

b) H_a : Variabel bebas berpengaruh secara parsial.

Jika $\text{Sig. } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel tersebut berpengaruh signifikan (Syamsudin & Wachidah, 2020).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan data (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pringgasela Selatan merupakan pemekaran dari Desa Pringgasela Induk sejak 2011 dan terletak di Kecamatan Pringgasela. Wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian dan menjadi sentra tenun tradisional dengan alat "Gedogan". Potensi wisatanya meliputi air terjun Gua Kopong, kolam renang Madu, dan kesenian tradisional seperti musik klenang dan zikir zaman. Tenun merupakan budaya turun-temurun masyarakat Sasak. Untuk melestarikannya, dibentuk Kelompok Nine Penenun (KNP) pada 15 Maret 2017. KNP berfungsi sebagai wadah edukasi, pemasaran, dan pelatihan tenun yang berpusat di Dusun Gubuq Lauk. Sekolah tenun ini juga menjadi bentuk pemberdayaan perempuan di desa.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 77 wanita penenun. Secara umum, karakteristik mereka sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	7	9,09
2	31-40 tahun	12	15,58
3	41-50 tahun	29	37,66
4	51-60 tahun	14	18,18
5	61-70 tahun	15	19,48
Total		77	100,00

Mayoritas responden berusia 41–50 tahun (37,66%), diikuti kelompok 61–70 tahun (19,48%) dan 51–60 tahun (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa penenun didominasi oleh wanita usia dewasa.

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	36	46,75
2	SMP	19	24,68
3	SMA	19	24,68
4	S1	3	3,90
Total		77	100,00

Sebagian besar berpendidikan terakhir SD (46,75%), diikuti SMP dan SMA masing-masing 24,68%, serta S1 sebanyak 3,90%. Tingkat pendidikan responden cenderung rendah.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Penenun	13	16,88
2	Penenun & IRT	43	55,84
3	Penenun & Pedagang	12	15,58
4	Penenun & Petani	4	5,19
5	Penenun & Penjahit	1	1,30
6	Penenun & PNS	4	5,19
Total		77	100,00

Sebagian besar bekerja sebagai penenun sekaligus ibu rumah tangga (55,84%). Sisanya memiliki kombinasi pekerjaan lain seperti pedagang, petani, PNS, dan penjahit. Hanya 16,88% yang bekerja sebagai penenun saja.

d. Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	0	14	18,18
2	1	9	11,69
3	2	20	25,97
4	3	19	24,68
5	4	12	15,58
6	5	3	3,90
Total		77	100,00

Sebagian besar memiliki tanggungan 2–3 orang (50,65%). Hanya 18,18% yang tidak memiliki tanggungan keluarga. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki beban ekonomi rumah tangga.

Analisis Curahan Waktu Kerja

Tabel 5. Analisis Curahan Waktu Kerja

No	Kategori	Total Waktu Kerja Bertenun (jam)	Rata-rata Waktu Kerja Bertenun (jam)	Total Waktu Kerja Lainnya (jam)	Total Waktu Kerja (jam)	Persentase (%)
1	Penenun	95	7,31	0	95	100,00%
2	Penenun & IRT	303	7,39	91	394	76,90%
3	Penenun & Pedagang	78	6,50	44,5	122,5	63,67%
4	Penenun & Petani	29	7,25	13,5	42,5	68,24%
5	Lainnya	35	7,00	23	58	60,34%

Rata-rata waktu kerja menenun responden berkisar 6,5–7,4 jam/hari. Penenun murni mencurahkan 100% waktunya untuk menenun (7,31 jam/hari), sedangkan penenun dengan pekerjaan tambahan seperti ibu rumah tangga, pedagang, dan petani mencurahkan sebagian waktunya ke pekerjaan lain, sehingga proporsi waktu menenun menurun.

Kelompok penenun & IRT memiliki rata-rata waktu menenun tertinggi (7,39 jam/hari) namun proporsinya hanya 76,90% dari total waktu kerja harian. Proporsi terendah ditemukan pada kelompok penenun dengan pekerjaan lain (60,34%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa curahan waktu kerja perempuan di sektor informal rumah tangga cukup tinggi, berkisar antara 5,5 hingga 7,8 jam/hari, tergantung jenis dan beban pekerjaannya.

Analisis Regresi Berganda

Model Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman (X3), dan tanggungan keluarga (X4) terhadap curahan waktu kerja (Y). Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Regresi Berganda (Output Ringkas):

- a) R-squared: 0,6427 → Model mampu menjelaskan 64,27% variasi variabel Y
- b) Prob (F-statistic): 0,0000 → Model signifikan secara simultan
- c) Persamaan Regresi:

$$Y = 7,765(C) + (-0,247)(X1) + 0,065(X2) + (-0,221)(X3) + 1,087(X4)$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

- a) X1 (Umur) = -0,248 → Umur yang lebih tinggi cenderung menurunkan curahan waktu kerja.
- b) X2 (Pendidikan) = 0,066 → Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan curahan waktu kerja, namun tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$).
- c) X3 (Pengalaman) = -0,221 → Semakin berpengalaman, cenderung menurunkan waktu kerja, kemungkinan karena efisiensi kerja.
- d) X4 (Tanggungan keluarga) = 1,087 → Semakin banyak tanggungan, semakin besar waktu kerja yang dicurahkan.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil:

- 1. Umur (X1): $p = 0,01 < 0,05$ → berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja penenun.
- 2. Pendidikan (X2): $p = 0,13 > 0,05$ → tidak berpengaruh signifikan.
- 3. Pengalaman (X3): $p = 0,02 < 0,05$ → berpengaruh signifikan.
- 4. Tanggungan keluarga (X4): $p = 0,00 < 0,05$ → berpengaruh signifikan.

2. Uji F

Nilai signifikansi $F = 0,000 < 0,05$, menunjukkan model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga berpengaruh bersama-sama terhadap curahan waktu kerja penenun.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,6427$, dan Adjusted $R^2 = 0,6228$, berarti sekitar 62,28% variasi pada curahan waktu kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (37,72%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Normalitas

Jarque-Bera Normality Test	
Sample	75
Observation	75
Mean	5,63e-15
Median	0,127
Maximum	3,367
Minimum	-3,842
Std. Dev.	1,331
Skewness	-0,160
Kurtosis	3,265
Jarque-Bera	0,555
Probability	0,757

Menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh $p = 0,757 > 0,05$, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	2.705.766	1.112.936	NA
X1	0.008897	1.603.134	4.667.385
X2	0.001903	2.694.249	1.619.280
X3	0.009301	1.787.063	4.093.239
X4	0.009729	1.986.743	2.010.209

Dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada semua variabel independen berkisar antara 1,6 sampai 4,7 (semua < 10), maka tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.525.928	Prob. F(4,72)	0.0481
Obs*R-squared	9.475.647	Prob. Chi-Square(4)	0.0503
Scaled explained SS	9.722.163	Prob. Chi-Square(4)	0.0454

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikansi $> 0,05$ (0,053), menandakan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.054.965	Prob. F(2,70)	0.1358
Obs*R-squared	4.270.206	Prob. Chi-Square(2)	0.1182

Hasil uji Breusch-Godfrey menunjukkan $p = 0,1182 > 0,05$, sehingga tidak ada autokorelasi pada model regresi.

5. Uji Homoskedastisitas

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Homokedastisitas

Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.565.394	Prob. F(4,72)	0.1928
Obs*R-squared	6.160.641	Prob. Chi-Square(4)	0.1875
Scaled explained SS	6.102.071	Prob. Chi-Square(4)	0.1917

Uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan $p = 0,1875 > 0,05$, artinya model memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni varians residual konstan.

Pembahasan

Pengaruh Umur Terhadap Curahan Waktu Kerja

Hasil uji t menunjukkan variabel umur (X1) berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi -0,247 dan signifikansi $0,01 < 0,05$. Artinya, semakin bertambah umur penenun, curahan waktu kerja cenderung menurun.

Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa usia memengaruhi keputusan individu dalam bekerja; meskipun tanggung jawab ekonomi meningkat seiring usia, kemampuan fisik yang menurun pada usia lanjut mengurangi waktu kerja (Hani Handayani, 2019). Temuan ini berbeda dengan Fachry et al. (2021) yang menyatakan umur tidak berpengaruh signifikan pada pengrajin alat tangkap bubu, menunjukkan bahwa pengaruh umur bervariasi sesuai jenis pekerjaan dan beban fisik yang dibutuhkan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Curahan Waktu Kerja

Pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu kerja, dengan nilai signifikansi $0,13 > 0,05$ dan koefisien $0,065$. Ini menunjukkan tingkat pendidikan bukan faktor utama dalam menentukan lamanya waktu kerja penenun.

Menurut Simanjuntak (1985), pendidikan tinggi meningkatkan nilai waktu, dan individu berpendidikan cenderung lebih efisien dalam mengelola waktu (Hani Handayani, 2019). Hasil ini sesuai dengan Fachry et al. (2021) yang menemukan pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada pekerjaan keterampilan seperti menenun, di mana pengalaman dan kondisi sosial lebih dominan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Curahan Waktu Kerja

Variabel pengalaman (X3) berpengaruh signifikan dengan koefisien $-0,221$ dan signifikansi $0,02 < 0,05$. Semakin banyak pengalaman, semakin efisien proses kerja, sehingga waktu kerja cenderung menurun.

Nazariani (2020) menjelaskan pengalaman meningkatkan keterampilan dan efisiensi kerja, memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat. Temuan ini sesuai dengan Fachry et al. (2021) yang menunjukkan pengalaman kerja penting dalam menentukan waktu kerja, khususnya pada pekerjaan mandiri seperti menenun.

Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Waktu Kerja

Jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh signifikan dengan koefisien $1,087$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin besar tanggungan keluarga, semakin banyak waktu kerja yang dicurahkan.

Simanjuntak (1985) menyatakan tanggungan keluarga berkorelasi dengan kebutuhan ekonomi rumah tangga, sehingga motivasi kerja meningkat untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Hani Handayani, 2019). Hasil ini berbeda dengan Fachry et al. (2021), yang menemukan variabel tanggungan keluarga tidak signifikan pada model mereka. Perbedaan ini mungkin karena perbedaan pola kontribusi ekonomi dalam rumah tangga, dimana penenun umumnya ibu rumah tangga dengan tanggung jawab domestik lebih besar dibanding pengrajin bubu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata curahan waktu kerja perajin tenun adalah sebesar 7,8 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa para perajin mencurahkan waktu kerja yang relatif tinggi sehingga kegiatan menenun telah menjadi pekerjaan utama sekaligus sumber pendapatan penting bagi

rumah tangga mereka, 2) Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja menunjukkan bahwa secara simultan variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya curahan waktu kerja. Secara parsial, variabel umur memiliki pengaruh positif yang signifikan yang berarti setiap pertambahan satu tahun usia akan meningkatkan curahan waktu kerja perajin. Pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan yang menunjukkan bahwa semakin berpengalaman perajin, semakin efisien waktu yang digunakan dalam menenun. Variabel jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap curahan waktu kerja artinya semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Sementara itu, variabel pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja sehingga keterampilan menenun lebih ditentukan oleh pengalaman dibandingkan oleh latar belakang pendidikan formal.

Saran

Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti beban kerja domestik, kondisi fisik/psikologis perajin, akses terhadap teknologi, serta tingkat permintaan produk untuk melihat pengaruhnya terhadap curahan waktu kerja.

Pendekatan mixed method (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku kerja perajin

DAFTAR REFERENSI

- Aditia, B. (2017). Analisis Curahan Waktu Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Wanita Pengrajin Atap Nipah (Studi Kasus Desa Penyampak Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat). Repository Universitas Bangka Belitung, 1–4. <http://repository.ubb.ac.id/491/>
- Agustina Kustulasari. (2023). Regulasi Di Nusa Tenggara Timur Dan Barat. Perempuan Dan Ekonomi Kreatif Tenun: Perspektif Gender, 35–55. <https://doi.org/10.55981/brin.588.c670>
- Arifin, H., Hinelio, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pengembangan BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120.
- Fachry, M. E., Fakhriyyah, S., Adhawati, S. S., & Wahid, A. (2021). Analisis Curahan Waktu Kerja Pengrajin Alat Tangkap Bubu (Studi Kasus Di Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone). [Jurnal tidak tersedia], 26, 70–77.
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu, L. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai

- Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 803–811. <https://doi.org/10.1234/mimbaragribisnis.2020.6.2.803>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Halizah, & Cahayani, M. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Kain Tenun Gedogan Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 17–32.
- Handayani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hendrayani, A. I. (2010). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 1(18), 40–48.
- Juniati, N. (2020). Kajian Tentang Tenun Sesek Dari Desa Pringgasela, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *KELUWIH: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.24123/saintek.v1i1.2786>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). Ringkasan Program Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2022. <https://kemenparekraf.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Warisan Budaya Takbenda Indonesia. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mamik Indrawati, & Sari, Y. I. (2024). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 1(18), 40–48.
- Maulana, R. I., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Pengaruh Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Tembakau Terhadap Penerimaan Keluarga Di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. *JSEP*, 12(2), 1–10.
- Nur, W. Y. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Kain Tenun Dalam Mewujudkan NTB Sebagai “Center of Muslim Fashion in The World” [Tesis]. Universitas Mataram.
- Putri Rakhmadhani Nur Rimbawati. (2023). Gender Dalam Ekonomi Kreatif Tenun Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam *Perempuan Dan Ekonomi Kreatif Tenun: Perspektif Gender*. <https://doi.org/10.55981/brin.588.c671>
- Sari, T. D. (2022). Peran Kelompok Nine Penenun (KNP) Dalam Upaya Pelestarian Kain

Tenun Gedogan Desa Wisata Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela Lombok Timur NTB [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Mataram.

- Suryono, I. L., Warsida, R. Y., Maryani, R., & Yani, R. A. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>.
- Syamsudin, R., & Wachidah, L. (2020). Pengujian Asumsi Homoskedastisitas Regresi Linear Berganda Menggunakan RCEV Test Studentized Residual Pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018. *Prosiding Statistika*, 6(2), 9–16. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22549>
- Zahrah, G. R., & Arifin, J. (2021). Efektivitas Program PKK Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). *JAPB*, 4(2), 1143–1159.